

BAB II

LANDASAN TEORI

A. Kajian Teoritik

1. Teori Jarum Hipodermik

Teori jarum hipodermik atau dikenal juga dengan sebutan teori peluru merupakan salah satu teori komunikasi massa khususnya teori efek media massa yang digagas oleh Harold Lasswell pada tahun 1920-an ketika menulis sebuah buku “propaganda technique” semasa perang dunia. Teori jarum hipodermik merupakan salah satu model komunikasi linear yang menitik beratkan pada kekuatan pengaruh media terhadap khalayak.

Disebut teori peluru karena komunikan dianggap pasif menerima berondongan pesan-pesan komunikasi. Bila menggunakan komunikator yang tepat, pesan yang baik atau media yang benar, khalayak dapat di arahkan sesuai kehendak kita.⁹

Riset komunikasi diawal kemunculannya banyak menggunakan model ini sebagai landasannya. Model ini banyak ditemukan pada riset mengenai pengaruh dan efek media terhadap khalayak. Media dianggap mempunyai pengaruh yang tidak terbatas (*unlimited effect*) atau pengaruh yang kuat (*powerfull effect*) karena itu sering dijumpai pada riset eksperimen yang berupaya menerangkan pengaruh variabel yang satu terhadap orang lain.

⁹ Jalaluddin Rakhmat, Idi Subandy Ibrahim, *Metode Penelitian Komunikasi*, (Bandung: Remaja Rosdakarya, 2016), 144.

Model ini memiliki asumsi bahwa komponen-komponen komunikasi (komunikator, pesan, media) mempunyai pengaruh yang luar biasa dalam mengubah sikap dan perilaku khalayak. Disebut peluru karena seakan-akan komunikasi ditembakkan kepada khalayak dan khalayak tidak bisa menghindar.¹⁰

Teori ini mempunyai pengaruh yang kuat dan juga mengasumsikan bahwa para pengelola media dianggap sebagai orang lebih pintar dari *audience* bisa dikelabui sedemikian rupa dari apa yang disiarkannya, bahwa media mempunyai dugaan, *audience* bisa ditundukkan sedemikian rupa atau bahkan bisa dibentuk dengan cara apapun yang dikehendaki media. Intinya, bahwa media dalam teori jarum hipodermik mempunyai efek langsung “disuntikkan” kedalam ketidaksadaran *audience*.¹¹

Jarum hipodermik menjelaskan pengaruh media massa kepada penggunanya, contohnya media massa seperti instagram. Media ini amat sangat populer di masa kini dan pasti mudah diakses oleh anak muda jaman sekarang, hampir semua anak muda memiliki instagram. Konten dalam instagram dapat berisi apapun sesuai dengan postingan yang diposting oleh penggunanya, jadi konten apapun di instagram akan memiliki pengaruh bagi pembaca karena media massa instagram merupakan hal yang cukup menarik sebagai

¹⁰ Rachmat Kriyantono, *Teknik Praktis Riset Komunikasi: Disertai Contoh Praktis Riset Media, Public Relations, Advertising, Komunikasi Organisasi, Komunikasi Pemasaran*, (Jakarta: Kencana, 2008), 204.

¹¹ Syaifulrokhim, *Teori Komunikasi, Perspektif Ragam, Dan Aplikasi* (Jakarta: PT Asdi Mahasatya, 2009), 188..

sarana untuk menyebarkan informasi. Penggunaan media massa seperti instagram akan menerima begitu saja semua informasi yang tersaji tanpa adanya pertimbangan atau pemikiran terlebih dahulu.

Dalam penelitian ini media massa yang berpengaruh dan yang digunakan peneliti yakni media instagram dari @sisilism, konten dari akun instagram @sisilism dapat mempengaruhi *followers* dan pembacanya. *Followers* yang sesuai kriteria yakni salah satunya yakni *followers* yang sudah melakukan seks bebas tetapi belum menikah atau tidak dalam ikatan pernikahan. Konten dari akun instagram @sisilism mempengaruhi *followers* untuk mengikuti dan mencontoh konten yang di *share* pada instagram @sisilism karena media massa dalam teori ini memang bisa mempengaruhi pembaca ataupun *followers*.

2. Konten *sex education* (pendidikan seks)

Pendidikan seks adalah salah satu cara untuk mengurangi atau mencegah penyalahgunaan seks. Khususnya untuk mencegah dampak-dampak negatif yang tidak diharapkan seperti kehamilan diluar nikah, penyakit menular seksual, depresi, dan rusaknya moral generasi masa depan. Dalam pendidikan seks ini tidak terbatas pada perilaku hubungan seks semata tetapi menyangkut pula hal-hal lain seperti peran pria dan wanita dalam masyarakat, hubungan pria wanita dalam pergaulan, peran ayah-ibu, dan anak-anak dalam keluarga, dan sebagainya. Pendidikan seks di Indonesia sering

dinamakan juga Pendidikan Kehidupan Berkeluarga, Atau Pendidikan Kesehatan Reproduksi (Dik Kespro).¹²

Penyampaian materi pendidikan seksual ini idealnya diberikan pertama kali oleh orangtuanya sendiri, tetapi sayangnya di Indonesia tidak semua orang tua mau terbuka terhadap anak dalam membicarakan permasalahan seksual. Karena banyak orang tua yang canggung dan menganggap aneh jika membicarakan seks dengan anaknya.

Sex education atau bisa disebut pendidikan seks yang menambah pengetahuan remaja tentang kondisi fisik sebagai laki-laki maupun perempuan. Banyak sekali penjelasan tentang pendidikan seks, secara umum terdiri dari penjelasan tentang organ reproduksi, kehamilan, alat kontrasepsi, kesuburan, *menopause*, serta penyakit kelamin.

3. Perilaku seks bebas

Perilaku adalah tanggapan atau reaksi individu terhadap rangsangan atau lingkungan.¹³ Seks bebas sudah sering dijumpai di masa sekarang, kata lain dari seks bebas yakni seksual pranikah. Remaja saat ini tidak asing dengan perilaku tersebut, dikarenakan perilaku tersebut sudah melekat pada remaja sekarang.

Perilaku seks bebas pada remaja adalah cara remaja mengekspresikan dan melepaskan dorongan seksual, yang berasal

¹² Bimo Walgito, *Pengantar Psikologi Umum* (Yogyakarta:Penerbit Andi, 2010), 99.

¹³ *Kamus Besar Bahasa Indonesia*,<http://kbbi.web.id>, diakses tanggal 13 Oktober 2019.

dari kematangan organ seksual dan perubahan hormonal dalam berbagai bentuk tingkah laku seksual, seperti berkencan intim, bercumbu, sampai melakukan kontak seksual. Tetapi perilaku tersebut dinilai tidak sesuai dengan norma karena remaja belum memiliki pengalaman tentang seksual.¹⁴

Perilaku seks bebas dapat terjadi karena banyaknya faktor, namun dalam penelitian ini faktor yang mempengaruhi yakni konten *sex education* dari akun instagram @sisilism. Konten *sex education* bukan hanya memberi pengaruh kepada remaja umum tentang apa saja dan bahaya apa yang perlu mereka tau, namun juga mempengaruhi remaja yang berperilaku seks bebas. Salah satu contohnya adalah kondom bukan hanya mencegah kehamilan namun juga bagi pelaku seks bisa untuk menghindari penyakit kelamin.

B. Telaah Pustaka

Telaah pustaka mempunyai tujuan untuk menjelaskan judul dan isi singkat kajian-kajian yang pernah dilakukan, buku-buku atau tulisan-tulisan yang ada terkait dengan topik/masalah yang akan diteliti.¹⁵

Berikut beberapa penelitian sejenis terdahulu yang mengandung kata-kata kunci pendidikan seks, teori jarum hipodermik, perilaku seks bebas, yaitu:

¹⁴ Muhamad Hamka, et. Al., "Perilaku Seks Bebas Di Kalangan Remaja Studi di Kecamatan Maligano Kabupaten Muna Sulawesi Tenggara", 63.

¹⁵ Tim Revisi Buku Pedoman Penulisan Karya Ilmiah Tahun 2016, *Pedoman Penulisan Karya Ilmiah Sekolah Tinggi Agama Islam Negeri Kediri* (Kediri: STAIN Kediri, 2011), 62.

1. Pengaruh Dakwah Kesenian Al-Banjari terhadap Perilaku Keagamaan Murid Mts Plus Madinatul Mubtadi-Ien Desa Badal Kecamatan Ngadiluwih Kabupaten Kediri.

Penelitian ini dilakukan oleh Rika Yulia Kristi, Program studi komunikasi islam jurusan ushuluddin dan ilmu sosial sekolah tinggi agama islam negeri (STAIN) 2015. Penelitian ini menggunakan teori *jarum hipodermik*, jika dihubungkan dengan judul penelitian. Musik albanjari di ibaratkan sebagai jarum suntik yang menyuntikkan dan mempengaruhi komunikannya yakni siswa-siswi diantaranya yakni akhlak, budi pekerti dan syari'ah ke dalam jiwa komunikannya. Sehingga komunikannya dapat terpengaruh dari apa yang disuntikkan.

Dalam penelitian ini, penulis sama-sama memfokuskan pada pengaruh media dakwah, maka dalam penelitian ini menggunakan media instagram untuk mempengaruhi penggunanya yakni *followers* dari instagram yang diteliti.

Penelitian ini sama-sama ingin mengetahui apakah media mempunyai pengaruh bagi perilaku pengguna atau audiens yang menikmati sosial media yang di pakai dalam mencari informasi.

2. Hubungan Antara Penggunaan Media Sosial dengan Perilaku Seksual Remaja. Penelitian ini ditulis oleh Francisca Vina

Oktavia, Fakultas Psikologi Universitas Katolik Soegijapranata Semarang 2017.

Dalam penelitian ini Metode Pengumpulan data yang akan digunakan dalam penelitian kali ini adalah menggunakan skala Likert, Dari skala Likert terdapat dua pernyataan sikap yaitu favourable berarti sikap mendukung dari pada objek sikap, dan juga unfavourable yang berarti sikap tidak mendukung terhadap objek sikap.

Dalam penelitian ini, peneliti juga menggunakan skala likert untuk mengukur sikap, pendapat dan persepsi. Pernyataan yang dijawab responden mendapat nilai sesuai dengan alternatif jawaban yang bersangkutan.

3. Pengaruh Tayangan Program I Look NET Tv terhadap perubahan Perilaku Model Sz Model Management Surabaya

Skripsi ini diteliti oleh Maulina Dian Endarty, sekolah tinggi ilmu komunikasi almamater wartawan Surabaya 2017. Penelitian dilatar belakangi karena tayangan tersebut memiliki interaksi yang kuat dengan masyarakat di media sosial. Tujuan dari penelitian ini adalah untuk mendeskripsikan pengaruh tayangan program ilook terhadap perubahan perilaku model SZ model *management* Surabaya.

Teori dalam penelitian ini sama dengan yang digunakan oleh peneliti yakni teori jarum hipodermik, teori tersebut

menjelaskan bahwa media langsung menyasar khalayak dan memberikan pengaruh kepada penikmatnya.

Pengukuran sampel dihitung menggunakan teknik penghitungan Yamane dan diketahui populasi sebanyak 55 responden. Berdasarkan output *SPSS versi 16,0* mendapatkan hasil pada teknik signifikasi 5% sehingga hasil analisisnya adalah tayangan program ILOOK berpengaruh signifikan pada perubahan perilaku model SZ model Management Surabaya. Pengukuran sampel dalam penelitian ini sama yakni menggunakan teknik penghitungan yamane dan memakai sampel sebanyak 397 responden dan memakai *IBM SPSS Statistic 25*.